

## LITERATURE REVIEW OF SELF REGULATED LEARNING: STUDY FOR STUDENT LEARNING IN SCHOOL

Khusnul Khotimah<sup>1</sup>, Lestari Retnawati<sup>2</sup>, Miftakhul Jannah<sup>3</sup>, Diana Rahmasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : [khusnul.23007@mhs.unesa.ac.id](mailto:khusnul.23007@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>,  
[lestari.23001@mhs.unesa.ac.id](mailto:lestari.23001@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [miftakhuljannah@unesa.ac.id](mailto:miftakhuljannah@unesa.ac.id)<sup>3</sup>,  
[dianarahmasari@unesa.ac.id](mailto:dianarahmasari@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*Self Regulated Learning is an important factor in learning. This research aims to determine the implementation of Self-Regulated Learning (SRL) in elementary, middle school, high school and tertiary level students. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. This method was chosen because it involves introduction, review, evaluation and comprehensive interpretation of all existing research. By implementing SLR, researchers carry out a systematic review and journal identification process, following the steps that have been determined at each stage. Researchers utilized the literature review method by using sources from the Google Scholar database as the main reference for accessing related articles regarding the application of self-regulated learning information. The research results obtained a total of 15 articles. Of the 15 articles obtained, there were 7 articles for elementary school level, 2 articles for middle school, 3 articles for high school, and 3 articles for college. Based on the results obtained, it shows that self-regulated learning is needed for all levels of education (elementary school, middle school, high school and university). The conclusion of this research is that all levels of education in Indonesia use Self-Regulated Learning, and Self-Regulated Learning is very important for all levels of education, including elementary, middle school, high school and tertiary institutions.*

*Keywords: Self-Regulated Learning, Students, School, SLR*

### ABSTRAK

*Self Regulated Learning merupakan salah satu faktor penting dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Self-Regulated Learning (SRL) pada siswa jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan Metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dipilih karena melibatkan identifikasi, pengkajian, evaluasi, dan interpretasi menyeluruh terhadap seluruh penelitian yang telah ada. Dengan menerapkan SLR, peneliti melakukan proses review dan identifikasi jurnal secara sistematis, mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam setiap tahapnya. Peneliti memanfaatkan metode *literature review* dengan menggunakan sumber informasi dari database *Google Scholar* sebagai acuan utama untuk mengakses artikel-artikel terkait tentang penerapan *self-regulated learning* Hasil penelitian didapatkan sejumlah 15 artikel. Dari 15 artikel yang didapatkan terdapat artikel untuk jenjang SD sejumlah 7 artikel, SMP 2 artikel, SMA 3 artikel, dan perguruan tinggi 3 artikel. Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa self-regulated learning dibutuhkan untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi). Kesimpulan pada penelitian ini bahwa semua jenjang pendidikan di Indonesia sudah menggunakan *Self-Regulated Learning*, dan juga *Self-Regulated Learning* sangat penting untuk semua jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.*

*Kata Kunci: Self-Regulated Learning, Students, School, SLR*

### A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam menentukan

kemajuan suatu bangsa. Sebagai investasi utama dalam pengembangan sumber daya

manusia, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu (Winda & Hendro, 2022). Dengan memberikan akses dan kualitas pendidikan yang baik, suatu bangsa dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan masyarakatnya, mempersiapkan generasi penerus yang kompeten, serta meningkatkan daya saing dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat nasional maupun global (Ghimby, 2022).

Pendidikan dapat dianggap sebagai tonggak utama dalam membangun masa depan yang lebih baik (Ramayanti et al., 2023). Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kapasitas manusia untuk berperan aktif dan positif dalam berbagai aspek kehidupan (Ghimby, 2022). Pendidikan merupakan proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Basmi et al., 2022). Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) atau SRL merupakan salah satu faktor penting dalam belajar (Fitri Larasati Sibuea et al., 2022). Proses belajar yang dilakukan tentunya akan didapat hasil belajar.

Hasil belajar pada dasarnya mencerminkan pencapaian yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar adalah kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL). SRL mencakup keterampilan mengatur diri dalam proses belajar, termasuk inisiatif belajar, penentuan tujuan, pemantauan kemajuan, dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran (Ramayanti et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan self-regulation learning menjadi elemen penting yang dapat memengaruhi sejauh mana individu dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka dalam konteks pendidikan (Basmi et al., 2022).

*Self-Regulated Learning* atau pembelajaran mandiri, merujuk pada kemampuan menjadi peserta aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, melibatkan aspek-aspek metakognisi, motivasi, dan tingkah laku (*behavior*) (Winda & Hendro, 2022). *Self-Regulated Learning* (SRL), atau kemandirian belajar, merujuk pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tanpa bantuan dari pihak lain dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kemudian

menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ramayanti et al., 2023).

SRL dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *person* (individu), *behaviour* (perilaku), dan *environment* (lingkungan). Pembentukan SRL melibatkan tiga fase perputaran, yakni pemikiran dan perencanaan (*forethought and planning*), pemantauan kinerja (*performance monitoring*), dan refleksi terhadap kinerja (*reflections on performance*) (Gestiardi & Maryani, 2020).

*Self-regulation* tidak hanya menjadi suatu kemampuan, tetapi juga suatu konsep yang mendasari tanggung jawab, kemandirian, dan motivasi peserta didik dalam konteks pembelajaran (Mulyani et al., 2023). Dengan mengembangkan kemampuan ini, siswa dapat aktif terlibat dalam perencanaan pembelajaran, mengatur strategi belajar yang efektif, serta melakukan pemantauan terhadap kemajuan mereka sendiri. *Self-regulated learning* mencakup kegiatan refleksi diri, pengaturan waktu, dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu. Dengan demikian, keterampilan *self-regulated learning* memberikan landasan yang kuat untuk pencapaian keberhasilan

belajar secara mandiri (Felanni, 2023). Proses pembelajaran yang diatur secara mandiri (*self-regulated learning*) harus secara sistematis melibatkan, mengaktifkan, dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan emosi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif (Arifin & Marini, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *Self-Regulated Learning* sangat penting bagi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring dengan menerapkan model *flipped classroom* berbasis e-book interaktif. Dengan meningkatkan kemampuan *Self-Regulated Learning*, siswa dapat lebih efektif mengatur waktu belajar, merencanakan strategi pembelajaran yang efektif, dan secara mandiri mengelola proses pembelajaran daring. Model *flipped classroom* berbasis e-book interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, menghadirkan tantangan dan peluang yang memperkaya pengalaman belajar mereka (Ainullulua et al., 2022). Selain itu penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan, Adanya *self-regulated*

*learning* (SRL) menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu mengatasi tantangan yang dialami dengan mengembangkan keterampilan pengaturan diri, pemantauan kemajuan, dan strategi belajar yang efektif (Gestiardi & Maryani, 2020). Selain itu siswa yang kurang memiliki tanggung jawab, kemandirian, dan motivasi dalam pembelajaran menunjukkan kekurangan dalam aspek *self-regulation* (Mulyani et al., 2023).

Melalui SRL, peserta didik diajak untuk mengambil peran aktif dalam mengatur strategi pembelajaran mereka sendiri, mengelola motivasi, dan mengarahkan perilaku mereka agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pengalaman belajar mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna (Lesmanawati et al., 2020). Peserta didik dengan tingkat *Self-Regulated Learning* (SRL) yang tinggi adalah mereka yang secara metakognitif, motivasional, dan perilaku aktif dalam proses belajar. Harapannya, setiap siswa dapat

mengembangkan kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi. Sebaliknya, bila siswa memiliki tingkat *self-regulated learning* yang rendah, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* menjadi faktor kunci dalam mendukung peserta didik agar dapat lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran (Adicondro & Purnamasari, 2011). Selain itu, kemampuan *self regulated learning* (SRL) sangat penting dimiliki oleh siswa agar mereka bisa bertanggung jawab terhadap diri untuk pencapaian tujuan hasil belajar yang ditargetkan (Ratnawati, 2021). Individu yang memiliki SRL tinggi berusaha mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang ingin diraih (Robbi Fathoni & Indrawati, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* (SRL) dalam belajar sangat penting bagi semua jenjang sekolah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Self-Regulated Learning* (SRL) pada siswa jenjang SD, SMP, SMA, dan

Perguruan Tinggi menggunakan metode *Systematic Literature Review*.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dipilih karena melibatkan identifikasi, pengkajian, evaluasi, dan interpretasi menyeluruh terhadap seluruh penelitian yang telah ada. Dengan menerapkan SLR, peneliti melakukan proses review dan identifikasi jurnal secara sistematis, mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam setiap tahapnya. Metode SLR memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis yang komprehensif terhadap literatur yang relevan, menjadikannya pilihan yang tepat untuk mengeksplorasi dan merangkum pengetahuan yang telah ada dalam domain penelitian yang bersangkutan (Triandini et al., 2019). Penelitian ini didasarkan pada pendekatan tinjauan pustaka. Peneliti memanfaatkan metode *literature review* dengan menggunakan sumber informasi dari database *Google*

*Scholar* sebagai acuan utama untuk mengakses artikel-artikel terkait tentang penerapan *self-regulated learning*. Dengan mengandalkan platform ini, peneliti dapat merinci referensi yang relevan dan berkualitas guna mendukung landasan teoretis serta metodologi penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan sumber informasi dari *Google Scholar* memberikan keandalan dan kredibilitas pada penelitian ini.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian didapatkan sejumlah 15 artikel. Dari 15 artikel yang didapatkan terdapat artikel tentang penerapan *self-regulated learning* pada siswa jenjang sekolah SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dibawah ini akan dijelaskan dari ke 15 artikel meliputi judul, sampel dan hasil yang didapatkan.

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

---

<b>Aurhor</b>	<b>Judul</b>	<b>Sampel</b>	<b>Hasil</b>
---------------	--------------	---------------	--------------

---

(Arifin & Marini, 2022)	Penerapan Pembelajaran E-Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Self Regulated Learning Matematis Siswa Sekolah Dasar	Siswa SD	Self-regulated learning siswa yang menggunakan e-learning lebih baik dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan media power point”.
(Felanni , 2023)	Perbedaan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin	Mahasiswa	Ditemukan perbedaan yang signifikan antara kemampuan self-regulated learning pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, di mana tingkat kemampuan self-regulated learning pada mahasiswa perempuan lebih tinggi.
(Mulyani et al., 2023)	Self Regulated Learning (SRL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 35 VII Koto Sungai Sarik	Siswa SD	Implementasi self-regulated learning menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan personal bagi peserta didik, secara alamiah meningkatkan tingkat motivasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.
(Gestiaridi & Maryani, 2020)	Analisis Self-Regulated Learning (SRL) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Yogyakarta	Siswa SD	Kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) yang dimiliki oleh siswa kelas VI di sekolah dasar di Yogyakarta diklasifikasikan sebagai tinggi secara keseluruhan.
(Putri et al., 2020)	Increasing Self-Regulated Learning Of Elementary School Students Through The Concrete-Pictorial-Abstract Approach During The COVID-19 Pandemic	Siswa SD	Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran CPA dalam meningkatkan kemampuan SRL cenderung bervariasi tergantung pada tingkat kesiapan awal siswa, khususnya dalam KAM tinggi dan rendah.
(Winarno, 2021)	The Effect of Applying the Self-Regulated Learning Model Approach to Students' Learning Motivation in Learning Physical Education in Elementary Schools	Siswa SD	Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model Self-Regulated Learning memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.
(Lesmanawati et al., 2020)	Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar	Siswa SD	Kemampuan berpikir kreatif matematis dipengaruhi oleh <i>self regulated learning</i> (SRL)
(Adicondro & Purnamasari, 2011)	Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII	Siswa SMP	Hasil analisis data menunjukkan temuan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan Self-Regulated Learning (SRL), (2) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan SRL, (3) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan SRL.
(Larasati et al., 2020)	Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren	Siswa SD	Dalam pengujian korelasi, ditemukan bahwa adanya korelasi positif tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur diri dan mengelola proses pembelajaran secara mandiri berkontribusi secara positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika mereka.

(Ramayanti et al., 2023)	Pengaruh Matematika Regulated terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Agam	Kecemasan dan Self Learning	Siswa MTS	Terdapat pengaruh bersama-sama (secara simultan) antara kecemasan matematika dan Self-Regulated Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTsN 3 Agam. Adanya nilai Fhitung yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan kedua variabel tersebut dapat dianggap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa
(Ghimby, 2022)	Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar	Self Regulation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa SMA	Temuan ini memberikan gambaran bahwa SRL berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas
(Basmi et al., 2022)	Pengaruh Self Regulation Learning dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di UPBJJ Univesitas Terbuka	Self Regulation dan Efikasi Diri	Mahasiswa	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Lebih lanjut, SRL tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga memengaruhi hasil belajar melalui fasilitas belajar yang dimanfaatkan oleh mahasiswa.
(Yusuf et al., 2022)	Pengembangan Pembelajaran Storyline Untuk Mengeksplor Pemecahan Matematis Dan Self Regulated Learning Siswa Pesantren	Media Articulate Untuk Kemampuan Masalah Dan Self Regulated Learning Siswa	Siswa Pesantren jenjang SMA	Adanya peningkatan pada skor angket SRL menunjukkan bahwa media pembelajaran Articulate Storyline dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa pesantren, mendukung upaya mereka dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.
(Winda & Hendro, 2022)	Analisis Berpikir Kritis Pada Materi Trigonometri Berdasarkan Self-Regulated Learning	Kemampuan Matematis	Siswa SMA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Subjek yang memiliki tingkat Self-Regulated Learning (SRL) tinggi mampu memenuhi keempat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, termasuk klarifikasi, asesmen, penyimpulan, dan strategi/taktik. (2) Subjek dengan tingkat SRL sedang dapat memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu klarifikasi, asesmen, dan strategi/taktik. (3) Subjek dengan tingkat SRL rendah hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu klarifikasi.
(Fitri Larasati Sibuea et al., 2022)	Pengaruh Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Logika Komputer	Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning)	Mahasiswa	Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Logika Komputer

Hasil penelitian didapatkan untuk jenjang SD sejumlah 7 artikel, SMP 2 artikel, SMA 3 artikel, dan perguruan tinggi 3 artikel. Berdasarkan hasil yang didapatkan

menunjukkan bahwa self-regulated learning dibutuhkan untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi).

Hasil penelitian didapatkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa, perlu memperhatikan *self regulated learning* (SRL) (Lesmanawati et al., 2020). Efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memiliki korelasi yang kuat dengan kemampuan Self-Regulated Learning, menekankan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam mendukung proses pembelajaran yang mandiri dan efektif (Adicondro & Purnamasari, 2011). penerapan model Self-Regulated Learning memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar (Winarno, 2021). Penerapan model Self-Regulated Learning memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar (Putri et al., 2020). *Self-regulated learning* siswa yang menggunakan *e-learning* lebih baik dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan media power point” (Arifin & Marini, 2022). Ditemukan perbedaan yang signifikan antara kemampuan self-regulated learning pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, di mana tingkat kemampuan self-regulated learning pada mahasiswa perempuan lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut memiliki implikasi penting terkait dengan cara mahasiswa

perempuan dan laki-laki mengontrol, mengelola, dan memantau pembelajaran mereka sendiri. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap perbedaan ini perlu dipahami lebih lanjut untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika self-regulated learning dalam konteks populasi mahasiswa (Felanni, 2023). Implementasi self-regulated learning menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan personal bagi peserta didik, secara alamiah meningkatkan tingkat motivasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyani et al., 2023).

Kemampuan *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar mereka, tetapi juga sangat tergantung pada dukungan sosial yang mereka terima. Siswa perempuan, dalam lingkungan mereka, memiliki kesempatan untuk saling memberikan dukungan dan perhatian terhadap pengembangan self-regulated learning mereka. Keberadaan lingkungan yang mendukung ini memperkuat upaya mereka untuk meningkatkan self-regulated learning. Pentingnya faktor ini tidak bisa diabaikan, karena self-

regulated learning memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan siswa di ranah akademis. Upaya bersama dan dukungan sosial dalam lingkungan siswa perempuan menciptakan kondisi yang mendukung untuk perkembangan kemampuan self-regulated learning (Felanni, 2023).

Perilaku manusia dapat dianalisis melalui kerangka kerja determinisme timbal balik atau triadic reciprocity determinism, yang menekankan hubungan saling mempengaruhi antara perilaku, lingkungan, dan faktor personal. Dalam konteks *Self-Regulated Learning* (SRL), terdapat tiga elemen yang memengaruhi kesadaran dan pelaksanaan SRL seseorang. Faktor personal dijelaskan sebagai proses internal individu yang melibatkan pengaturan strategi belajar dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Hal ini melibatkan keyakinan personal mengenai kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, faktor pribadi menjadi kunci dalam menyadari dan menjalankan proses SRL, yang melibatkan interaksi yang dinamis antara perilaku, lingkungan,

dan faktor internal individu (Gestiardi & Maryani, 2020).

SRL terdiri dari tiga tahapan fase perputaran yakni kognitif, tindakan dan *self-reflection*. Tahapan kognitif dalam *Self-Regulated Learning* (SRL) melibatkan analisis tugas, yang mencakup pembuatan tujuan spesifik dan perencanaan strategis untuk menguasai atau mengoptimalkan tindakan atau performa. *Komponen self-motivational belief* dalam tahapan ini mencakup *self-efficacy* (keyakinan akan kemampuan diri), *outcome expectation* (harapan akan hasil yang diperoleh), *intrinsic interest/value strategy* (ketertarikan intrinsik/nilai), dan *goal orientation* (orientasi tujuan). Tahapan tindakan atau performa melibatkan *self-control* yang mencakup *self-instruction* (petunjuk diri yang dapat terlihat atau tidak terlihat), *imagery/membayangkan*, *attention focusing* (fokus perhatian untuk meningkatkan konsentrasi), dan *task strategy* (strategi tugas untuk mereduksi tugas menjadi bagian-bagian penting dan mengorganisirnya menjadi bagian yang bermakna). *Self-observation* digunakan untuk melacak aspek khusus performa dengan menggunakan *self-experimentation*. Tahapan *self-reflection* mencakup

*self-judgment* (penilaian diri untuk mengevaluasi performa dan mencapai tujuan) dan *self-reaction* (reaksi kognitif dan emosional terhadap hasil evaluasi performa dan pencapaian tujuan), yang secara bersama-sama mempengaruhi siklus selanjutnya dalam proses SRL (Gestiardi & Maryani, 2020).

Indikator *Self-Regulated Learning* (kemandirian belajar) (Ghimby, 2022) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Inisiatif Belajar: Kemampuan untuk mengambil tindakan secara aktif dalam memulai proses pembelajaran tanpa harus diarahkan oleh pihak lain.
2. Mendiagnosa Kebutuhan Belajar: Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar pribadi, sehingga siswa dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai.
3. Menetapkan Tujuan Belajar: Keterampilan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dicapai sebagai panduan dalam proses belajar.
4. Memonitor, Mengatur, dan Mengontrol Belajar: Kemampuan untuk secara terus-menerus memantau, mengatur, dan mengendalikan proses belajar agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
5. Memandang Kesulitan sebagai Tantangan: Sikap positif terhadap kesulitan sebagai peluang untuk mengembangkan kemampuan dan menantang diri sendiri.
6. Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang Relevan: Kemampuan dalam menggunakan serta mencari berbagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.
7. Memilih dan Menetapkan Strategi Belajar yang Tepat: Keterampilan dalam memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu.
8. Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar: Kemampuan untuk secara kritis mengevaluasi baik proses maupun hasil pembelajaran yang telah dicapai.
9. Konsep Diri: Pemahaman dan persepsi positif terhadap diri

sendiri sebagai pelajar, termasuk kepercayaan pada kemampuan diri untuk mengatasi tantangan belajar.

6(2), 198.  
<https://doi.org/10.32934/jmie.v6i2.457>

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa semua jenjang pendidikan di Indonesia sudah menggunakan *Self-Regulated Learning*, dan juga *Self-Regulated Learning* sangat penting untuk semua jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Basmi, Burhan, Sigit, A., & Musa, S. (2022). Pengaruh Self Regulation Learning dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di UPBJJ Univesitas Terbuka. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 5(1), 90–103. <https://e-journal.my.id/cjpe>

Felanni, C. R. (2023). Perbedaan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(1). <https://jurnal.causalita.com/index.php/intrend>

Fitri Larasati Sibuea, M., Ardiansyah Sembiring, M., Tama Andri Agus, R., Pertiwi, D., & Royal, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Logika Komputer. *Journal of Science and Social Research*, 3, 715–721. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>

Gestiardi, R., & Maryani, I. (2020). Analisis Self-Regulated Learning (SRL) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Yogyakarta. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7379>

Ghimby, AB. D. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Journal of Educational*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, VIII(1), 17–27.

Ainulluluah, Boeriswati, E., Rahmawati, Y., & Setiawan, B. (2022). Systematic Literature Review: Improving Self Regulated Learning Through The Flipped Classroom Model Based on Interactive E-Books. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4679–4685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2853>

Arifin, F., & Marini, A. (2022). Penerapan Pembelajaran E-Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Self Regulated Learning Matematis Siswa Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*,

- and Language Research*, 1(12), 2091–2104.
- Larasati, I., Joharman, & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–135.
- Lesmanawati, Y., Rahayu, W., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 593–603. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.400>
- Mulyani, R. R., Chandra, Y., & Wira Nita, R. (2023). Self Regulated Learning (SRL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 35 VII Koto Sungai Sarik. *Human: Journal of Community and Public Service Published by HAQI Publishing Service*, 2(2), 23–30.
- Putri, H. E., Muqodas, I., Sasqia, A. S., Abdulloh, A., & Yuliyanto, A. (2020). Increasing Self-Regulated Learning Of Elementary School Students Through The Concrete-Pictorial-Abstract Approach During The COVID-19 Pandemic. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7534>
- Ramayanti, A., Rusdi, Aniswita, & Imamuddin. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Agam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10573–10584.
- Ratnawati, I. W. (2021). Pengembangan Modul Online Zat Aditif Dengan Self Regulated Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 2774–8030.
- Robbi Fathoni, A., & Indrawati, E. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1018–1026. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.646>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63–77. <https://www.google.com>
- Winarno, W. (2021). The Effect of Applying the Self-Regulated Learning Model Approach to Students' Learning Motivation in Learning Physical Education in Elementary Schools. *SHEs: Conference Series*, 4(5), 1825–1830. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Winda, A., & Hendro, U. F. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Materi Trigonometri Berdasarkan Self-Regulated Learning. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 78–91. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i2.5263>
- Yusuf, R. M. M., Supratman, & Lestari, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Untuk Mengeksplor Kemampuan

Pemecahan Masalah Matematis  
Dan Self Regulated Learning Siswa  
Pesantren. *Pedagogy*, 8(1), 137–  
149.